

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV SD NEGERI NO. 10 MATA AIR
TIMUR KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

PIPI ERMALIZA

NIM: 93555

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Nama : PIPI ERMALIZA

Nim : 93555

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing I : Dra. Reinita, M. Pd	1.
2. Pembimbing II : Dra. Asnidar A	2.
3. Penguji I : Dra. Elma Alwi, M. Pd	3.
4. Penguji II : Dra. Elfia Sukma, M. Pd	4.
5. Penguji III : Drs. Yunisrul	5.

ABSTRAK

Pipi Ermaliza . 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih banyak menggunakan model belajar konvensional, sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang. Siswa memilih untuk diam dan mendengarkan tanpa memahami pelajaran yang disampaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dibidang pendidikan dan pengajaran tentang pengaruh globalisasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran tentang pengaruh globalisasi pada kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Hal ini tercermin dari (1) rencana pembelajaran telah mencakup hal-hal yang menjadi dasar penyusunan perencanaan, nilai yang diperoleh pada instrument penilaian RPP adalah sebagai berikut: pada siklus I 83% dan pada siklus II 96%. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, nilai yang diperoleh dari aspek penilaian guru adalah sebagai berikut: pada siklus I 84% dan pada siklus II 84%, sedangkan pada aspek penilaian siswa di siklus I 79% dan siklus II 95%. (3) Penilaian yang diharapkan dalam penggunaan metode *Problem Solving* telah meningkat. Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan hasil berupa nilai yang didapat siswa, yaitu nilai pada siklus I berdasarkan dari penilaian hasil dengan rata-rata adalah 53. Sedangkan nilai pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 87.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra. Asnidar. A, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Kepala sekolah yakni Ibu Khairani Darwis, S. Pd, Ibu guru kelas IV yakni Ibu Erlina, S. Pd dan majelis guru serta siswa-siswi SDN No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Papa Yuli Herman (Alm), Umi (Ermawati) serta abang (Vico Morgana) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda/adinda.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan Ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, April 2012

PIPI ERMALIZA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPRE

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	8
3. Metode <i>Problem Solving</i>	13
4. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	15
B. Kerangka Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu / Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	28

1. Data Penelitian	28
2. Sumber Penelitian.....	29
D. Instrumen Data.....	29
E. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Siklus I Pertemuan I.....	33
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan.....	35
c. Tahap Pengamatan	40
d. Refleksi	52
2. Siklus I Pertemuan II	53
a. Tahap Perencanaan	53
b. Tahap Pelaksanaan.....	54
c. Tahap Pengamatan	58
d. Refleksi	70
3. Siklus II Pertemuan I.....	70
a. Tahap Perencanaan	70
b. Tahap Pelaksanaan.....	72
c. Tahap Pengamatan	77
d. Refleksi	88
4. Siklus II Pertemuan II.....	89
a. Tahap Perencanaan	89
b. Tahap Pelaksanaan.....	89
c. Tahap Pengamatan	94
d. Refleksi	105
B. Pembahasan	106
a. Pembahasan Siklus I.....	106
b. Pembahasan Siklus II.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Semester PKn Di kelas IV	3
Tabel 2 Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	199
Tabel 3 Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	200
Tabel 4 Rekap Hasil Belajar Siswa.....	201

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	119
2. Soal Tes Siklus I	127
3. Lembar Kasus I	130
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I	132
5. Instrumen RPP Siklus I	134
6. Aspek Guru Siklus I	137
7. Aspek Siswa Siklus I	144
8. Lembar Penilaian Afektif Siklus I	150
9. Lembar Kerja Psikomotor Siklus I	153
10. Lembar Kerja Kelompok Siklus I	156
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	159
12. Soal Tes Siklus II	167
13. Lembar Kasus II.....	170
14. Lembar Kerja Siswa Siklus I	172
15. Instrumen RPP Siklus II.....	174
16. Aspek Guru Siklus II	177
17. Aspek Siswa Siklus II	184
18. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	190
19. Lembar Kerja Psikomotor Siklus II	193
20. Lembar Kerja Kelompok Siklus II	196
21. Rekap Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II	201
22. Bukti Dokumentasi	202

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang selanjutnya akan ditulis dengan PKn. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas (2007: 2) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa dapat:

(1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn tersebut guru hendaknya dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Untuk itu guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Namun kenyataan yang ada tidak sesuai dengan yang penulis temukan di lapangan, dalam proses pembelajaran di SDN 10 Mata Air Timur pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kurang menyesuaikan

pembelajaran dengan kemampuan akademi siswa, dan kurang membangkitkan minat belajar mereka. Berdasarkan permasalahan di atas akibatnya siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga kurang aktif dalam belajar, siswa yang kemampuan akademinya kurang, menjadi tidak percaya diri dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Keadaan ini menimbulkan proses pembelajaran PKn kurang efektif.

Hal ini juga terlihat pada nilai yang dapat diperoleh oleh siswa. Masih banyak siswa yang belum berhasil mendapat nilai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan dapat kita lihat dari hasil belajar PKn siswa di semester I pada table 1 berikut ini.

Tabel. 1

Nilai Ujian Semester I Siswa Kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Arya Rahmad	75	70		√
2	Mulyadi	75	70		√
3	Fajar Marjohan	75	70		√
4	Fawati Jannah	75	70		√
5	Agnes Natasya	75	75	√	
6	Agus Efendi	75	75	√	
7	Afrizan Aznanza	75	70		√
8	Debora Gultom	75	75	√	
9	Diva Rifa'i	75	75	√	
10	Felix Nugraha	75	70		√
11	Indra Maulana T	75	75	√	
12	M. Ikhsan	75	70		√
13	Maya Agustin	75	75	√	
14	Nining Setiawati	75	70		√
15	Putri Ramadhani	75	75	√	
16	Robby Yudi Putra	75	75	√	
17	Ranti Rukmana	75	75	√	
18	ShintaKristan Hia	75	75	√	
19	Sherly Yuliani	75	70		√
20	Van Kristian	75	75	√	
21	Virka	75	70		√
22	Yulis Sindika	75	75	√	
23	Yulia Permata Sari	75	75	√	
24	Nurul Anisa Ariswaris	75	70		√
25	Husnul Fitra	75	75	√	
26	Indah Wahyuni	75	75	√	
27	Stevi Ria Amanda	75	75	√	
28	Septia Saputra	75	75	√	
29	Ivan Prasetya	75	70		√
30	Dini Damrah	75	70		√
31	Sri Mulyani	75	70		√
32	Nabila Aulia Putri	75	60		√
Jumlah			2.315	17	15
Persentase				53 %	47 %

Sumber data: Siswa-siswi SD Negeri No. 10 Mata Air Timur.

Dari tabel 1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 32 siswa kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan

Padang Selatan Kota Padang, jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan guru kelas IV yaitu 75 untuk PKn yang tuntas hanya 53 %.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka metode *Problem Solving* adalah salah satu metode pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran PKn karena dengan metode *Problem Solving* siswa lebih aktif, kritis, percaya diri dan bertanggung jawab.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Wina (2006: 214) "*Problem Solving* (Pemecahan Masalah) merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran yang mengharuskan siswa melakukan sejumlah kegiatan, tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa dituntut untuk aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan". Sedangkan Sriyono (1991: 119) menyatakan:

Keunggulan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) adalah: (a) mendidik murid berfikir secara sistematis, (b) mampu mencari berbagai jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi, (c) belajar menganalisa masalah dari berbagai aspek, (d) mendidik anak tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, (e) mendidik anak percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran PKn serta dapat membantu mereka dalam mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya siswa harus berfikir secara ilmiah, mengumpulkan fakta serta

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah (*problem*) yang diberikan.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan proses pembelajaran PKn penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, secara umum rumusan masalah penulis ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”. Untuk membahas masalah di atas secara khususnya Rumusan Masalah ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada siswa kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada siswa kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk: "Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang". Dapat dirinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Pelaksanaan belajar PKn dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri No. 10 Mata Air Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. Bagi guru, agar dapat menjadi bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai hasil belajar PKn dengan metode *Problem Solving*.
2. Bagi sekolah, dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik (cerdas, rasional, emosional, spritual, dan sosial).
3. Bagi penulis, dapat meningkatkan pengetahuan tentang membuat perencanaan pembelajaran PKn, melaksanakan pembelajaran PKn serta mampu mengevaluasi pembelajaran PKn dengan metode *Problem Solving*, serta diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Oemar (1993: 21) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani". Menurut Ngalim (1996 : 18) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi".

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan dikembangkan diseluruh negara, meskipun dengan berbagai macam istilah. Mata pelajaran ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban.

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa pengertian, diantaranya menurut Depdiknas (2006: 271) "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945." Pendapat ini juga dipertegas oleh Asykuri (2002: 44), "Pendidikan Kewarganegaraan adalah konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan tentang masyarakat politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa definisi dan bagaimana menjadi warga negara yang baik".

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mengarah pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dalam Depdiknas diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun meningkatkan kualitas sebagai manusia.

b. Tujuan PKn

Pkn merupakan usaha membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara.

Menurut Depdiknas (2007: 2) mata pelajaran PKn bertujuan untuk:

(1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun menurut Udin (2006: 1.21) “Tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Selanjutnya menurut Kaelan dan Achmad (2007: 3) ”Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan PKn adalah memiliki kemampuan menghayati nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku untuk mengembangkan wawasan, dan keterampilan kewarganegaraan serta memiliki bekal untuk pendidikan selanjutnya.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2007: 2-3) ruang lingkup PKn meliputi

beberapa aspek:

(1) Persatuan dan kesatuan, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dll. (2) Norma hukum dan persatuan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, dll. (3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, dll. (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kebebasan mengeluarkan pendapat, dll. (5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, dll. (6) Kekuasaan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonom, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, dll. (7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, dll. (8) Globalisasi, meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, dll.

Jadi ruang lingkup PKn meliputi: (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) Pancasila, dan (8) globalisasi.

d. Penilaian Pembelajaran PKn

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan alat bantu untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, dan menurut Harris (2007: 3) penilaian adalah "Proses guna mendapatkan informasi tentang prestasi dan kinerja siswa". Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan siswa

dan efektifitas proses pembelajaran. Sedangkan Nana (1996: 65) menyatakan bahwa "Penilaian adalah alat bantu untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran". Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat bantu untuk dapat mengukur ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Pembelajaran PKn

Penilaian pembelajaran PKn bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Harris (2007: 3) mengemukakan penilaian pembelajaran PKn berguna untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Penilaian pendidikan untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor,
- (2) Hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi siswa,
- (3) Penilaian pendidikan ditunjukan untuk pembinaan prestasi dan pengembangan potensi siswa,
- (4) Untuk memperoleh data yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan berbagai penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Sedangkan Ngalim, (2006: 3) merumuskan pengertian penilaian pembelajaran PKn:

Evolution a syistimatic proses of determining the extent to which instruktional objektives are achieved by pupils. (penilaian pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran PKn adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa.

3. Metode Problem Solving

Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Metode *Problem Solving* adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan. Metode ini memerlukan kemampuan untuk melihat sebab akibat, mengobservasi *problem*, mencari hubungan antara data, kemudian menarik kesimpulan. *Problem* yang dihadapkan kepada siswa harus mengandung kesulitan.

a. Pengertian

Beberapa teori yang memuat pengertian metode *Problem Solving* adalah Imansjah (1984: 105) yang menyatakan “Metode *Problem Solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”. Kemudian, Nasution (1982: 173) menambahkan “Metode *Problem Solving* adalah metode belajar yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya tanpa bantuan khusus”.

Kemudian Wina (2006:214) menambahkan “Metode *Problem Solving* adalah rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Di sini terdapat tiga ciri utama dari Metode *Problem Solving*. *Pertama*, merupakan

rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Kedua*, aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, artinya menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, artinya proses berfikir secara deduktif dan induktif”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Metode *Problem Solving* adalah cara mengajar dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu pribadi maupun kelompok, dengan proses pemecahan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah.

b. Kebaikan

a. Kebaikan Metode *Problem Solving*

Menurut Imansjah (1984: 106) Keunggulan Metode *Problem Solving* adalah : (1) situasi belajar anak menjadi lebih aktif, hidup, bersemangat, bermutu, dan berdaya guna, (2) penguasaan para murid terhadap bahan pelajaran lebih mendalam, sekaligus latihan berfikir ilmiah dalam menghadapi sesuatu masalah, (3) menumbuhkan sikap obyektif, percaya pada diri sendiri, kesungguhan, keberanian, serta rasa tanggung jawab dalam mengatasi segala permasalahan hidupnya kelak”.

Kemudian Wina (2006: 220-221) menambahkan,

Keunggulan Metode *Problem Solving* adalah : (1) merupakan tehknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan baru, (3) dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa, (4) dapat membantu siswa dalam menstransfer pengetahuan mereka dalam memahami masalah pada kehidupan nyata, (5) dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggungjawab dalam pembelajarannya. Disamping itu, juga dapat mendorong mereka untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, (6) dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (9) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Kebaikan Metode *Problem Solving* adalah : (1) situasi belajar siswa menjadi lebih aktif, hidup, dan bersemangat, (2) melatih siswa untuk berfikir kritis dan ilmiah, (3) menumbuhkan sikap obyektif, percaya pada diri sendiri, dan tanggung jawab, (4) memahami isi pelajaran, (5) siswa dapat mengevaluasi proses maupun hasil belajarnya, (6) siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki.

c. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving*

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem Solving*, seorang guru tinggal memilih materi yang sesuai dengan kurikulum atau tuntutan dari tujuan pembelajaran. Metode *Problem Solving* yang digunakan dalam pembelajaran PKn bertujuan untuk mengubah keadaan yang terjadi sebenarnya menjadi seperti yang

dikehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis. Wina (2006: 218-220) menyatakan langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yang matang, dimana didalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Membuat atau memperbanyak LKS yang berisikan tentang pertanyaan.
3. Menyediakan media pembelajaran.
4. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap pelaksanaan penelitian, antara lain:

1. Siswa menyadari masalah, yaitu dari penjelasan yang diberikan oleh guru siswa bisa menyadari masalah yang terjadi dan yang akan dibahas dalam materi pelajaran ini.
2. Merumuskan masalah tersebut, yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan terhadap masalah yang terjadi dalam materipelajaran ini.
3. Merumuskan Hipotesis, yaitu memberikan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan diajukan.

4. Mengumpulkan Data, yaitu mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan cara membaca buku teks atau mendiskusikan dengan teman di bawah bimbingan guru.
5. Menguji hipotesis, yaitu menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah tersebut.
6. Menentukan pilihan penyelesaian.
 - a. Membuat kesimpulan pemecahan masalah.
 - b. Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah.
7. Tindak lanjut
 - a. Memberikan tugas atau latihan pada siswa untuk dijawab.
 - b. Menilai hasil pekerjaan siswa

B. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran sehingga penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Metode *Problem Solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir untuk merumuskan masalah dan mencari alternatif pemecahannya. Agar pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa, (2) guru harus terampil menumbuhkan minat siswa untuk belajar memecahkan masalah, (3) adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai,

(4)partisipasi siswa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan, (5) suasana belajar harus terbuka dan mengundang minat siswa untuk berdiskusi, (6)penggunaan fakta sebagai pemicu kemampuan siswa dalam belajar memecahkan masalah .

Jika ketentuan metode *Problem Solving* di atas dapat dipenuhi, maka tercapailah pembelajaran PKn yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran. Metode *Problem Solving* yang akan peneliti terapkan adalah dengan diskusi kelompok. Menurut Wina (2006: 218-219) adapun langkah–langkah penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran PKn adalah:

a. Persiapan

- a. Guru membuat rencana pembelajaran yang matang, dimana didalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Guru membuat atau memperbanyak LKS yang berisikan tentang pertanyaan.
- c. Guru menyediakan media pembelajaran.
- d. Guru memotivasi siswa dalam menerima pelajaran

b. Pelaksanaan

1. Menyadari Masalah

- a. Guru membimbing siswa untuk menangkap kesenjangan dari berbagai fenomena yang terjadi.

- b. Siswa menyadari masalah dengan menangkap kesenjangan dari berbagai fenomena yang dilihatnya.

2. Merumuskan Masalah

- a. Guru mendorong siswa menentukan prioritas masalah yang akan dikaji.
- b. Siswa memanfaatkan pengetahuannya untuk menentukan rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

3. Merumuskan Hipotesis

- a. Guru mendorong siswa menentukan sebab akibat dari masalah yang akan diselesaikan.
- b. Melalui analisis sebab akibat siswa dapat merumuskan hipotesis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

4. Mengumpulkan Data

- a. Guru membagi siswa atas kelompok–kelompok.
- b. Siswa mengumpulkan, memilih dan menyajikannya data dalam diskusi kelompok berdasarkan buku sumber.
- c. Siswa menyimak cara pengisian LKS kemudian mengisinya.

5. Menguji Hipotesis

- a. Guru mendorong siswa menelaah dan membahas data untuk melihat hubungannya dengan masalah yang sedang dikaji.
- b. Siswa untuk menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak kemudian mengambil kesimpulan.

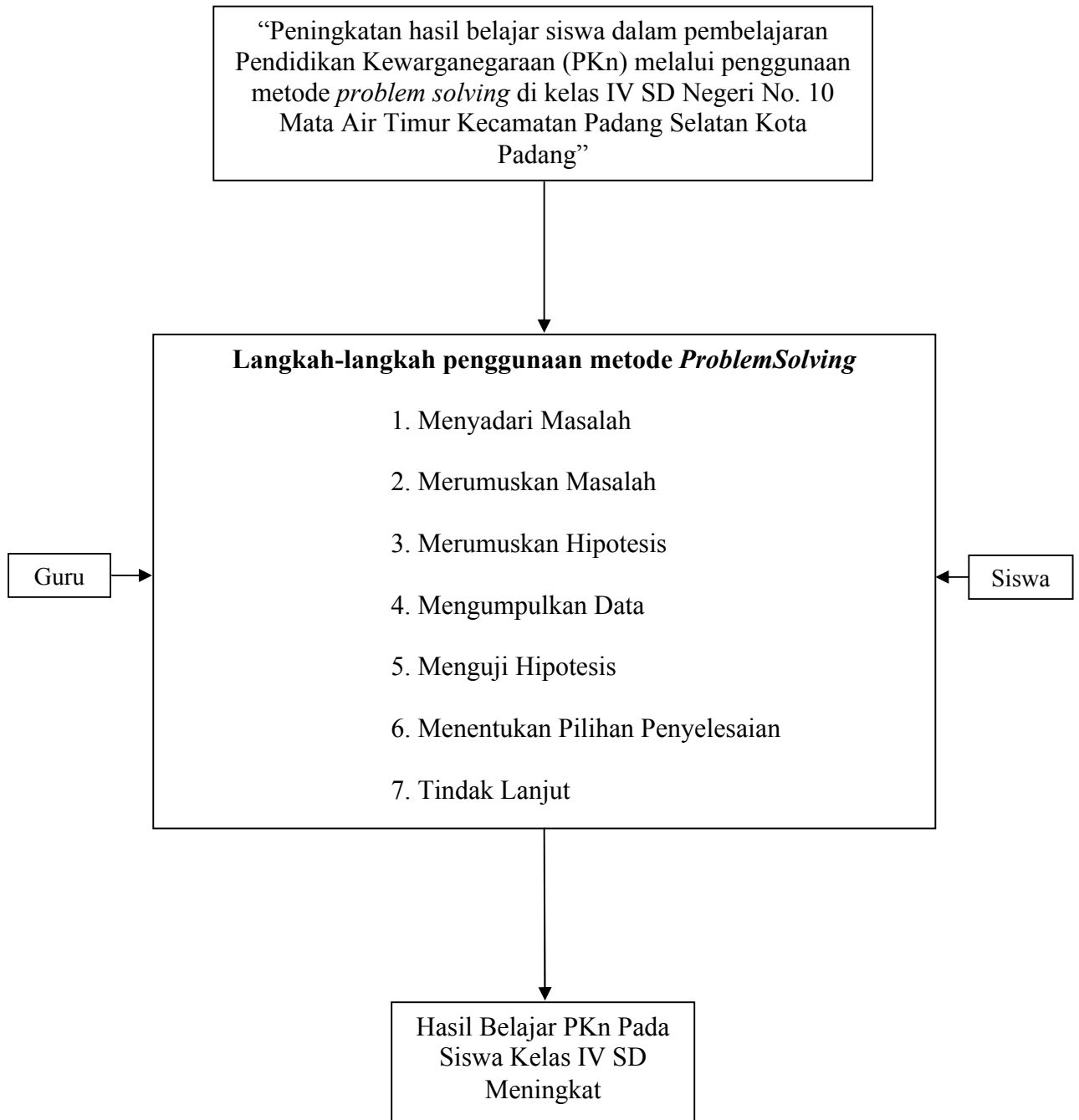
6. Menentukan Pilihan Penyelesaian

- a. Guru membimbing siswa memilih alternatif penyelesaian serta memperhitungkan akibat yang dapat terjadi dari pilihan tersebut.

7. Tindak Lanjut

- a. Guru memberikan tugas atau latihan pada siswa untuk dijawab.
- b. Guru menilai hasil pekerjaan siswa

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* yaitu menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menentukan pilihan penyelesaian dan tindak lanjut.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* menggunakan tujuh langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menentukan pilihan jawaban dan tindak lanjut. Pada kegiatan akhir siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil tes akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 53, setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan nilai rata-rata 90 jadi dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran PKn hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternative yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi peneliti agar dapat menerapkan bentuk pelajaran ini dengan materi yang lain.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.